

Implementasi Asas Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan

Addahri Hafidz Awlawi, Wisda Rahmadinur, Imratul Handayani

IAIN Takengon, Institut Agama Islam Sumbar, STAI Imam Bonjol Padang Panjang

addahribrin@gmail.com, rahmadinur.wisda@gmail.com, imratul.handayani@gmail.com

Abstract

This article discusses the Principles and Principles of Guidance and Counseling in running individual service programs. Based on the discussion of the principles and principles of Guidance and Counseling is a guideline and direction that must be done by counsellors to individuals. This principle will have a positive impact to support the success in the counseling program. The program will be flexible as well as relax the individual. Individuals will give different and unique thoughts that is the task of the counsellor to help the individual in getting to know himself. This principle also makes it clear that the person providing the service must be competent and educated accordingly. BK principle is also directed in accordance with the desired target. with the principle is the basic law in carrying out guidance and counseling services. Basic services will help counselors and individuals to move regularly and comply with regulations. This principle is expected to assist individuals in taking a stand on the issue.

Keyword: Implementation, Conseling, Education

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dan pengembangan individu. Melalui proses ini, individu dapat menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, mengembangkan potensi diri, dan meraih tujuan hidup yang diinginkan. Landasan dalam bimbingan konseling pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan konseling. Dalam makalah ini, akan dibahas mengenai landasan asas bimbingan konseling, yang meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan landasan lainnya. iran itu berbeda, baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Keberagaman yang terjadi menjadi tolak ukur kemampuan individu dalam berfikir. Setiap permasalahan akan diselesaikan dengan pemikiran dan cara yang berbeda, tergantung individunya. Penyelesaian masalah walaupun cara yang ditempuh berbeda tetapi pada dasarnya sama. Itulah tugas dari layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan arahan yang bisa ditangkap oleh individu sesuai kalangan dan factor lingkungannya. Dalam

perkembangan layanan BK, konselor akan memberikan pemahaman dasar untuk semua kalangan sehingga mereka bisa menuangkan pemikiran dan kemampuan terhadap permasalahan yang ada. Adapun dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling menjadi upaya untuk mencapai standard pendidikan yang telah ditetapkan. Layanan pendidikan akan membantu individu dalam menemukan jati diri untuk masa depan. Setiap individu akan mendapatkan layanan yang optimal guna membangun kemampuan diri dalam mengambil suatu keputusan. Keputusan yang diambil harus bisa dipertanggungjawabkan sebab akibatnya nanti, barulah individu bisa merancang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi nantinya. Dalam dunia pendidikan bimbingan dan konseling digunakan untuk memberikan layanan pendidikan yang tepat agar individu bisa menerima atau memahami suatu persoalan sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan yang diperoleh menjadi dasar dalam mencapai kemauan dalam masa depan. Integrasi pendidikan yang baik akan membawa individu ke arah yang tepat dan efisien sesuai dengan kemampuannya. Bimbingan dan Konseling akan memberikan integrasi visual dimana pembimbing akan memberikan gambaran yang tepat ketika mengambil suatu keputusan. Gambaran tersebut akan membawa perubahan pola pikir individu dalam mengambil keputusan yang akan dipertanggung jawabkan nanti.

PEMBAHASAN

1. Landasan Asas Bimbingan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance”, yang berasal dari kata kerja “to guide”, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum, bimbingan dapat di artikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Selain itu definisi bimbingan adalah suatu proses pembantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa inggris, “to counsel”, yang secara etimologis berarti “to give advice” atau memberi saran dan nasihat. Rogers mengatakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan

untuk membantu dia dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya. Sasaran utama dari konseling adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang di perlihatkan oleh peserta didik didasari oleh suatu sikap yang sama¹.

Bimbingan merupakan suatu serangkaian pemberian bantuan yang berencana, dilakukan secara terus menerus yang bersifat sistematis dari pembimbing kepada individu atau kelompok (yang dibimbing) untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan individu, dimana individu dibantu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi individu tersebut dengan mengembangkan kemampuannya. Proses pemberian bantuan dalam konseling dilakukan oleh seorang konselor yang mempunyai kemampuan secara profesional, sedangkan individu yang menerima bantuan disebut dengan klien.²

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (yogyakarta:diva press,2010).hal.31

² Mulawarman, Eem Munawaroh, *Psikologi Konseling*, (Semarang:Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Semarang,2016),9

Bimbingan konseling merupakan layanan kemanusiaan. Pelaksanaannya selain harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dan asas-asas tertentu, juga harus mengacu pada landasan bimbingan konseling itu sendiri.

2. Landasan Filosofis

Filosofis bisa bermakna cinta kebijaksanaan. Pelaksanaan bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan atau Tindakan yang bijaksana. Pemikiran filosofis bermanfaat bagi pelayanan bimbingan konseling secara umum dan bagi konselor secara khusus, yaitu membantu konselor dalam memahami situasi konseling dan membuat keputusan yang tepat.³

Landasan filosofis bimbingan konseling mencakup nilai-nilai dan keyakinan yang mendasari praktik bimbingan konseling. Filosofi ini berfungsi sebagai panduan dalam menentukan tujuan, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam bimbingan konseling.

Landasan filosofis merupakan landasan yang terkait erat dengan makna dan hakikat. Hakikat bimbingan konseling bertumpu pada hakikat manusia dan tujuan serta tugas kehidupan. Oleh karenanya landasan filosofis menjadi landasan yang memberikan arahan, pedoman, dan pemahaman bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan secara logis, etis maupun estetis.⁴

Kata filosofi atau filsafat secara leksikal berasal dari kata *philos* (cinta), dan *shopos* (bijaksana). Sederhanya filsafat berarti kecintaan terhadap kebijaksanaan.

Landasan Filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggung

³ Rima Nur Indah Sari. Asas-Asas, Prinsip dan Landasan Bimbingan dan Konseling. hal. 7-8

⁴ Muhammad Husni; Muhammad Hasyim, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam*. Al-Ibrah|Vol. 6 No. 1 Juni 2021. Institut Agama Islam (IAI Al) Qolam Malang. Hal. 105

jawabkan secara logis, etis maupun estetis. Landasan filosofis dalam bimbingan dan konseling terutama berkenaan dengan usaha mencari jawaban yang hakiki atas pertanyaan filosofis tentang: apakah manusia itu? untuk menemukan jawaban atas pertanyaan filosofis tersebut, tentunya tidak dapat dilepaskan dari berbagai aliran filsafat yang ada, mulai dari filsafat klasik, sampai dengan filsafat modern dan bahkan filsafat post-modern.⁵

a. Nilai Kemanusiaan

Bimbingan konseling berpegang pada prinsip bahwa setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sama. Oleh karena itu, setiap individu berhak mendapatkan bantuan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensinya. Dari berbagai aliran filsafat yang ada, para penulis barat telah menggambarkan tentang hakikat manusia, diantaranya Viktor E. Frankl:⁶

- a. Manusia adalah makhluk rasional yang mampu berfikir dan mempergunakan ilmu untuk meningkatkan perkembangan dirinya
- b. Manusia dapat belajar mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya apabila dia berusaha memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.
- c. Manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi baik dan buruk, serta hidup untuk terus berarti dan berupaya agar dapat mewujudkan kebaikan dan menghindarkan atau setidaknya mengontrol keburukan.
- d. Manusia pada hakikatnya positif, yang pada setiap saat dan dalam suasana apapun manusia berada dalam keadaan terbaik untuk menjadi sadar dan berkemampuan untuk melakukan sesuatu.
- e. Manusia adalah unik dalam arti manusia itu mengarahkan kehidupannya sendiri.

⁵ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Bandung : YRAMA WIDYA, 2012), hal 17

⁶ Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 108

Dengan memahami hakikat manusia tersebut maka setiap upaya bimbingan dan konseling diharapkan tidak menyimpang dari hakikat tentang manusia itu sendiri. Seorang konselor dalam berinteraksi dengan kliennya harus mampu melihat dan memperlakukan kliennya sebagai sosok utuh manusia dengan berbagai dimensinya.

b. Pentingnya Kebebasan

Dalam bimbingan konseling, individu diberikan kebebasan untuk membuat keputusan terkait hidupnya sendiri. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu individu menemukan pilihan terbaik bagi dirinya.

2. Landasan Psikologis

Teori Perkembangan

Landasan psikologis bimbingan konseling didasarkan pada berbagai teori perkembangan manusia, seperti teori perkembangan kognitif, afektif, dan sosial. Teori-teori ini membantu konselor memahami tahap-tahap perkembangan individu dan kebutuhan yang muncul pada setiap tahap.

Pendekatan Psikologi Positif

Bimbingan konseling juga mengadopsi pendekatan psikologi positif, yang menekankan pada pengembangan kekuatan dan potensi individu. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan individu.

Keterampilan Interpersonal

Konselor harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk membangun hubungan yang efektif dengan klien. Hubungan ini penting untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi klien dalam berbagai masalah.

Landasan psikologis⁷ merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran

⁷ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Bandung : YRAMA WIDYA, 2012), hal 17-18

layanan (klien). Untuk kepentingan bimbingan dan konseling , beberapa kajian psikologi yang perlu dikuasai oleh konselor adalah tentang : (a). motif dan motivasi, (b).pembawaan, (c). perkembangan individu, (d). belajar, dan (e). kepribadian.

1. Motif dan Motifasi

Motif dan Motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku positif, baik motif primer yaitu motif yang didasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu semenjak dia lahir, seperti; lapar, bernafas dan sejenisnya maupun motif sekunder yang terbentuk dari hasil belajar, seperti rekreasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu dan sejenisnya. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku tanpa motif, artinya tingkah laku individu itu bermotif, karenanya konselor perlu memahami motif klien dalam bertingkah laku.⁸

2. Pembawaan Lingkungan

Pembawaan dan lingkungan adalah semua yang berkenaan dengan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu.

3. Perkembangan Individu

Perkembangan individu berkenaan dengan proses tumbuh dan berkembangnya individu sejak masa konsepsi (pranatal) hingga akhir hayatnya, diantaranya meliputi aspek fisik dan psikomotorik, bahasa dan kognitif/kecerdasan, moral dan sosial.

4. Belajar

Merupakan salah satu konsep yang paling dasar dalam psikologi. Manusia belajar untuk hidup.

5. Kepribadian

“Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan cara yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya”.

⁸ Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012) hal 158

4 Landasan Sosiologis dan Religius⁹

3. Pengaruh Lingkungan Sosial-Budaya

Setiap orang pada dasarnya merupakan produk lingkungan sosial-budaya yang dimana ia hidup. Landasan sosiologis menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya di mana individu berada. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku, nilai, dan pilihan hidup individu.

4. Peran Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan individu. Dalam bimbingan konseling, penting untuk melibatkan keluarga dalam proses membantu individu agar perubahan yang diinginkan dapat tercapai.

5. Keterlibatan Masyarakat

Bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga melibatkan masyarakat. Program bimbingan yang melibatkan komunitas dapat meningkatkan dukungan sosial bagi individu dalam mengatasi masalah.

Arus modernisasi disamping berdampak positif, seperti diperolehnya kemudahan dalam bidang komunikasi dan transportasi. Di sisi lain ternyata telah melahirkan dampak yang kurang menguntungkan, yaitu dengan meggejalanya berbagai problema yang semakin kompleks, baik yang bersifat personal maupun sosial.¹⁰

Landasan religius bagi bimbingan dan konseling perlu ditekankan 3 hal pokok, yaitu :

- a. Keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Tuhan;

⁹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Bandung : YRAMA WIDYA, 2012), hal 19

¹⁰ Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 117

- b. Sikap yang mendorong perkembangan dan perkehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama ; dan
- c. Upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya serta kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan professional yang memiliki dasar-dasar keilmuan.¹¹

6. Keilmuan Bimbingan dan Konseling

Ilmu bimbingan dan konseling adalah berbagai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang tersusun secara logis dan sistematis. Sebagai layaknya ilmu-ilmu yang lain, ilmu bimbingan konseling mempunyai objek kajiannya sendiri, metode penggalan yang menjadi ruang lingkungannya, dan sistematika pemaparannya.

7. Peran Ilmu Lain dan Teknologi dalam Bimbingan dan Konseling

Salah satu ilmu dan perangkat teknologi yang berkembang dewasa ini, yaitu computer dimanfaatkan pula dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Sejak tahun 1980-an peranan computer telah banyak dikembangkan. Bidang yang banyak memanfaatkan computer adalah bimbingan dibidang karir dan bimbingan atau konselor pendidikan.

8. Pengembangan Bimbingan dan Konseling Melalui Penelitian

Penelitian adalah jiwa dari perkembangan ilmu teknologi. Apabila pelayanan bimbingan dan konseling diinginkan untuk berkembang dan maju, maka penelitian tentang bimbingan dan konseling dalam berbagai bentuk penelitian dan aspek yang diteliti harus terus menerus dilakukan. Tanpa penelitian pertumbuhan pelayanan bimbingan dan konseling akan mandul dan steril.

¹¹ Ahmad Jadulhaq H , Fiska Emila. Prinsip, Landasan, Asas Bimbingan dan Konseling. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2014. Hal 6

Pada bagian ini pendidikan akan ditinjau sebagai landasan bimbingan dan konseling dari tiga segi, yaitu pendidikan sebagai upaya pengembangan manusia dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling, dan pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.

Kesimpulan

Bimbingan konseling merupakan proses penting dalam membantu individu mengatasi masalah dan mengembangkan potensi diri. Landasan asas bimbingan konseling yang meliputi landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis memberikan kerangka kerja yang kuat bagi praktik bimbingan konseling. Landasan bimbingan dan konseling di sekolah adalah dasar filosofis dan teoritis yang menjadi pijakan bagi praktik layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di satuan pendidikan. Dengan memahami landasan ini, konselor dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu serta konteks sosialnya. Oleh karena itu, landasan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam memastikan praktik bimbingan dan konseling di sekolah yang menjadi menjadi profesional, efektif, dan berkualitas.

REFRENSI

- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraa*
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum*
- Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4).
Rahminah. (2021). Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling. *Jurnal Osfpreprints*,

Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535

